

SOSIALISASI PERAN PEMUDA DALAM PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN REGENERASI YANG BERINTELEKTUAL

Ikhlusal Amal¹, Klarita Salsabilla², Rafidah Isma M³, Jamiati KN, S.I.Kom, M.I.Kom⁴

¹Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

²Ilmu Hukum, FH, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

³Komunikasi dan Penyiaran Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

Email : kknunjkel18@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai salah satu kampus penyelenggara KKN 2021 dengan tema “Bersama UMJ Menuju Masyarakat Madani”. Pada KKN ini, mahasiswa dijadikan sebagai inovator dan motivator untuk memberikan pengaruh besar kepada masyarakat baik dalam bentuk fisik ataupun non-fisik. Permasalahan yang akan diangkat dalam topik ini mengenai permasalahan Peran Pemuda Dalam Pendidikan Untuk Membangun Regenerasi Yang Berintelektual. Pandemi saat ini dimana mayoritas masyarakat termasuk mahasiswa diharuskan untuk melakukan aktivitas dari rumah, dimana mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan yang harus dikerjakan diluar rumah. Dimana dalam topik ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemuda khususnya pemuda didalam Organisasi Karang Taruna untuk dapat menyalurkan ilmu mereka untuk regenerasi sehingga menjadi generasi yang berintelektual.

Kata Kunci : KKN, Kesehatan Mental, Covid-19

ABSTRACT

Real Work Lecture is a form community service activity organized by the University of Muhammadiyah Jakarta as one of the campuses organizing Real Work Lecture 2021 with the theme “Together University of Muhammadiyah Jakarta Towards Civil Society”. In this Real Work Lecture, college students are used as innovators and motivators to make a big impact on society, both in physical and non-physical forms. The problem that will be raised in this topic is the problem of the role of youth in education to build intellectual regeneration. The current pandemic where the majority of the community including students are required to carry out activities from home, which results in less effective activities that must be done outside the home. Where in this topic aims to increase the knowledge of youth, especially youth in the Youth Organization to be able to channel their knowledge for regeneration so that they become intellectual generations.

Keywords: *Real Work Lecture, Mental Health, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pemikiran positif dan tindakan yang positif akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sehingga harus adanya komunikasi yang disampaikan untuk bisa mendapatkan pemikiran dan untuk mengambil tindakan yang positif. Dari hal tersebut perlu adanya sosialisasi yang dilakukan dalam menyampaikan pesan dalam permasalahan yang ada. Sangat pentingnya sosialisasi menjadi awal atau menjadi bekal yang baik untuk berfikir dan bertindak. Sosialisasi dapat menyampaikan informasi dari persoalan apa saja yang bisa menjadi pemecahan masalah dan inovasi didalam masyarakat, seperti sosialisasi tentang pendidikan, kesehatan, Narkoba, dan kesejahteraan sosial. Sosialisasi dilakukan untuk bagaimana bisa menciptakan generasi kedepannya yang mampu melakukan hal-hal positif dan dapat memecahkan masalah dalam bermasyarakat secara baik, dalam sosialisasi itu menjadi pembelajaran yang nantinya bisa mendapatkan solusi dalam bertindak sehingga sosialisasi tersebut untuk menjadi pewarisan pesan-pesan, nilai dan norma dalam bermasyarakat.

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting didalam berbangsa karena dalam pendidikan menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa sehingga warga negara diwajibkan untuk melakukan pendidikan, dalam bernegara, adanya pendidikan sangat diperhatikan ada yang didalam negara tersebut rakyat, pembiayaan dalam pendidikan digratiskan hingga perguruan tinggi. Pendidikan sebagai suatu proses dalam mengembangkan kemampuan individu warga negara, dalam mengembangkan kemampuannya dilakukan dengan adanya wadah atau yang disebut dengan pendidikan formal yaitu di sekolah, negara menyiapkan sekolah untuk rakyat bisa melakukan pendidikannya dengan baik, tanggung jawab negara dalam pendidikan sudah tertuang dalam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bagaimana warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Di Indonesia adanya untuk mewajibkan warga negara untuk bersekolah selama 9 tahun

hal ini dilihat bagaimana negara Indonesia sangat melihat betul pendidikan untuk warga negara Indonesia. Tetapi dapat dilihat bagaimana pendidikan saat ini Di Indonesia tidak semuanya merasakan pendidikan karena adanya persoalan salah satunya adalah persoalan perekonomian sehingga banyaknya warga negara yang tidak sekolah maupun putus sekolah. Hal ini harus dilihat oleh pemerintah karena kemajuan atau kemunduran negara ini dilihat dari dunia pendidikan. Dari data 2019 masih banyaknya warga negara Indonesia yang putus sekolah hampir 4,3 juta siswa putus sekolah ini menjadi persoalan yang harus dilihat oleh pemerintah maupun masyarakat. Bagaimana warga negara mempunyai hak yang sama dalam pendidikan tetapi masih banyaknya warga negara yang tidak merasakan atau putus dari sekolah. Ini akan menjadikan suatu yang membuat kemunduran untuk negara kedepannya, seharusnya semakin banyaknya warga negara yang merasakan haknya dalam pendidikan akan membawa kemajuan untuk negara ini, seperti dalam sejarah bagaimana dalam peperangan salah satu seseorang menanyakan berapa orang guru yang masih hidup, hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan akan dirasakan secara terus menerus dan akan dirasakan oleh masa depan negaranya. Banyaknya negara maju salah satu faktornya melihat dengan besar permasalahan pendidikan yang ada di negaranya tetapi masih banyaknya negara yang berkembang faktornya adalah belum meratanya warga negaranya merasakan pendidikan.

Salah satu juga pendidikan mempunyai tujuan yang sudah ada dalam UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Bagaimana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dilihat

dari segi pendidikan, dari pendidikan tersebut dapat dilihat warga negara yang merasakan pendidikan mengembangkan kemampuannya dengan berbagai pembelajaran seperti dalam mengenal sejarah diajarkan oleh para guru tentang sejarah kemerdekaan, tentang para pahlawan, tentang masa ke masa negara Indonesia maupun negara yang ada di dunia, dari pembelajaran pendidikan sosial kita diajarkan bagaimana nilai norma yang berlaku dalam bermasyarakat. Dari pendidikan bagaimana warga negara bisa bertahan hidup, bisa mengetahui nilai-nilai norma dalam bermasyarakat maupun bertuhan. Setiap masyarakat mempunyai kemampuan dan keterampilan atas pengasahaan yang mereka lakukan dalam salah satunya pendidikan formal yang ada.

Pendidikan yang diajarkan di Indonesia bukan hanya pendidikan tentang pengetahuan pembelajaran tetapi pendidikan di Indonesia diajarkan bagaimana mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik dalam bermasyarakat sehingga adanya pembelajaran ilmu yang didapat agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana mereka bisa bermasyarakat dengan baik, karena salah satu pembelajaran atau perlakuan yang didapat salah satunya dari pendidikan ini lah bagaimana pendidikan sangat penting, banyaknya yang didapat dalam pendidikan maka dari hal itu negara menyamaratakan haknya warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Dapat dilihat bagaimana pada saat ini banyaknya anak bangsa yang mempunyai prestasi yang sangat hebat itu semua mereka dapat dari dunia pendidikan yang mereka tekuni dan mereka asah.

Warga negara atau anak bangsa bisa mendapatkan pendidikan pada saat ini bukan hanya dari pendidikan formal sudah banyaknya orang yang peduli tentang dunia pendidikan, dapat dilihat banyaknya komunitas-komunitas yang dibuat oleh kelompok masyarakat dari rasa kepedulian mereka atas pendidikan seperti salah satunya adanya komunitas yang melakukan pembelajaran untuk anak jalanan mereka datang dan membuat suatu wadah untuk para anak jalanan untuk bisa

melakukan pembelajaran mereka mengajarkan tentang ilmu pendidikan yang mereka punya dan mengasah keterampilan para anak jalanan, walau para anak jalanan tidak bisa merasakan pendidikan formal tetapi sebenarnya mereka mempunyai keterampilan yang tependam dan yang mereka tidak asah sehingga dengan adanya peran para komunitas tersebut ada rasa kebahagiaan yang didapat oleh para anak jalanan karena mereka bisa merasakan pembelajaran atas kepedulian orang-orang yang peduli dalam dunia pendidikan. Maka dari kepedulian tersebut bisa merubah warga negara khususnya anak bangsa bisa merasakan pendidikan walau yang mereka rasakan tidak seperti anak bangsa yang melakukan pendidikan formal disekolah, tetapi mereka mempunyai bekal yang didapat dari pembelajaran, harus adanya peran bukan hanya dari seorang guru tetapi juga para warga negara yang mempunyai ilmu untuk bisa menyalurkan pengetahuan yang di dapat untuk anak bangsa sehingga bisa menjadikan generasi yang berintelektual.

Peran seorang guru dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan tetapi peran masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang lebih untuk di berikan kepada regenerasi atau anak bangsapun sangat dibutuhkan, dalam perang seorang guru didapatkan di rasakan pada pendidikan formal tetapi peran dari masyarakat pun sangat penting bagaimana mereka yang sudah mendapatkan pengetahuan dari pendidikan formal hingga perguruan tinggi bisa salurkan kepada anak bangsa, karena pendidikan didapat bukan hanya dari pendidikan formal tetapi juga bisa didapatkan dari interaksi atau wadah yang ada. Pendidikan bukan hanya mengasah atau mencari pengetahuan tentang mata pelajaran saja tetapi bagaimana dalam dunia pendidikan banyak pengetahuan yang didapat salah satunya adalah pendidikan karakteristi, pendidikan araktersistik ini bagaimana anak bangsa atau regenerasi mengetahui tentang akhlak, sikap yang baik dan buruk mana yang harus mereka lakukan dan tidak seharusnya mereka lakukan, ini bisa didapat dari pengetahuan maupun

pengalam hasil dari pembelajaran sehingga bagaimana luasnya pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Dapat dilihat masih adanya permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia bukan hanya dari anak bangsa yang tidak sekolah atau putus sekolah, tetapi adanya yang menjadi tugas rumah untuk negara Indonesia ini khususnya pemerintah, permasalahan tersebut seperti tenaga pendidik yang masih belum meratanya seperti dilihat masih kurangnya tenaga pendidik yang berada di pedesaan atau pelosok daerah di Indonesia sehingga akan berdampak kepada pendidikan yang didapat oleh anak bangsa jika tidak meratanya tenaga pendidik dapat dilihat tidak meratanya juga pengetahuan yang didapat oleh anak bangsa dan masih kurangnya penglihatan pemerintah kepada tenaga pendidik yang berada di daerah pedesaan dan pelosok dan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah salah satunya kurangnya sarana dan prasarana yang tidak merata jika di sekolah di daerah perkotaan dapat dilihat masih adanya sarana seperti Lab komputer, Lab fisika, dan Lab bahasa itu semua dapat dilihat di sekolah perkotaan tetapi kita dapat melihat sekolah di pedesaan atau daerah pelosok pembelajaran hanya menggunakan buku lks yang ada, itupun tidak merata di dapatkan oleh siswa.

Dari permasalahan tersebut harus adanya peran yang di ambil bukan hanya oleh seorang guru dan pemerintah yang membuat peraturan atau kebijakan, tetapi masyarakat khususnya para pemuda yang sudah mempunyai pengetahuan atau ilmu yang di dapat mereka bisa menyalurkan kepada para regenerasi atau anak bangsa untuk bisa mendapatkan pendidikan dengan baik. karena dalam suatu daerah masih adanya regenerasi atau anak bangsa yang tidak mendapatkan pendidikan formal, walau dalam mengambil peran dalam bidang pendidikan bukan dalam pendidikan formal peran pemuda sangat penting bisa mengajarkan anak bangsa tentang perilaku atau mengasah keterampilan mereka.

Dapat dilihat pada zaman kemerdekaan pemuda sudah mempunyai peran yang aktif seperti berdirinya taman siswa Di Yogyakarta adanya organisasi Budi Utomo itu semua hasil dari peran aktif pemuda dalam mencerdaskan atau ikut membangun bangsa ini untuk kedepannya. Dapat dilihat pada zaman kemerdekaan situasi yang sangat banyaknya permasalahan yang ada mulai dari peperangan hingga konflik politik yang ada permasalahan tersebut membuat masih banyaknya masyarakat yang tidak bisa merasakan pendidikan karena banyaknya faktor pada zaman kemerdekaan dan pada saat itupun orang yang bisa merasakan pendidikan formal di sekolah hanya orang-orang Belanda dan bangsawan. Peran pemuda harus bisa terus dijaga bukan hanya pada zaman kemerdekaan untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa peran aktif pemuda harus tetap ada jiwa semangat seorang pemuda harus tetap melakat untuk bisa memajukan bangsa karena di tangan mereka ada kemajuan bangsa ini.

Pada saat ini sudah banyaknya peran yang diambil oleh para pemuda dalam mencerdaskan kehidupan untuk generasi bangsa melewati berbagai komunitas, lembaga atau organisasi yang di buat oleh pemuda maupun pemerintah daerah maupun pusat. Dengan adanya lembaga tersebut seperti contoh organisasi kepemudaan yaitu Karang taruna mereka harus mempunyai ide atau gagasan dan tindakan yang harus mereka lakukan khususnya dalam bidang pendidikan untuk bisa melihat anak bangsa kedepannya karena tongkat estafet kepemudaan ada di tangan mereka sehingga harus adanya pemebkalan yang merak dapatkan untuk masa depan mereka sehingga merek bisa menjadi regenerasi yang berintelektual. Banyaknya peran yang bisa dilakukan oleh para pemuda dalam mengambil peran aktif di dunia pendidikan.

Yang pertama, dengan adanya organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna dalam organisasi tersebut pasti mempunyai bidang-bidang salah satunya adalah bidang pendidikan, dalam mengambil bidang pendidikan tersebut

bisa membuat program-program yang di buat untuk mengedukasikan para anak bangsa atau regenerasi bisa dilakukan secara langsung, dengan media cetak seperti mengedukasikan tentang mencuci tangan yang, berbicara yang baik dan sopan santun hal dengan mengdukasikan hal kecil maka akan mempunyai dampak dan manfaat yang besar yang bisa dirasakan secara terus menerus. Dari berbagai program-program yang ada bisa membuat dari internal Karang Taruna bisa menjalankan program yang ada sehingga adanya keaktifan Karang Taruna di dalam bermasyarakat dan dari eksternalpun yaitu masyarakat khususnya regernasi dapat dirasakan dari program yang di buat oleh organisasi Karang Taruna.

Yang kedua, peran pemuda bisa membuat suatu wadah atau tempat untuk anak bangsa atau regenerasi bisa belajar di tempat tersebut, dari wadah tersebut bisa berupa taman baca atau sanggar baca, sehingga dengan adanya tindakan ini anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah di suatu daerahpun dapat meresakannya dengan baik pendidikan yang disediakan oleh para pemuda hal ini pasti mendapat dukungan dari masyarakat maupun pemerintah sehingga akan dirasakan berkepanjangan, dalam wadah ini pemuda menjadi tenaga pendidik dengan pengetahuan yang merka punya, para pemuda bisa megajarkan tentang pengetahuan atau ilmu yang para pemuda dapatkan dari ilmu pembelajaran maupun tentang keagamaan, dalam melakukan pembelajaran tersebut bisa mengasah keterampilan mereka mulai dari menggambar, menghitung maupun dalam wadah yang dibuat bisa melestarikan kebudayaan yang ada sebuah pelestarian kebudayaan merupakan nilai pendidikan yang ada di Indonesia para anak bangsa harus mengetahui, melakukan, menjaga hingga melestarikan kebudayaan yang ada, peran pemuda dalam melestarikannya bisa mengajarkan anak bangsa atau regenerasi dengan tari-tarian, silat maupun kebudayaan lainnya. Dengan adanya wadah atau tempat yang ada membuat pengembangan dari anak bangsa atau regernasi semakin meningkat, kemampuan

mereka dalam menghitung membaca dan berfikir pun akan terus bertambah dan pembelajaran tentang karakteristikpun tetap ada sehingga apa yang di ajarkan tentang sopan santun tetap ada karena bagaimana pendidikan pun mengajarkan sikap dalam bermasyarakat jangan sampai adanya penyimpangan yang dilakukan regenrasi karena pada saat ini banyaknya regenerasi yang melakukan kegiatan yang tidak diinginkan dengan adanya lingkungan, pergaulan yang baik maka akan mendapatak sikap yang baik pula dan dalam wadah tersebut disediakan buku-buku atau perpustakaan kecil untuk anak-anak bisa membaca dengan waktu yang mereka bisa dan dengan untuk menumbuhkan rasa kebahagiaan mereka dan rasa menghargai hasil dari mereka buat di buatlah suatu madding untuk menempelkan hasil-hasil dari karya kreatif anak bangsa atau regenerasi.

Yang ketiga, dengan kemajuan teknologi pada saat ini dan penggunaan teknologi yaitu media online maupun media sosia sudah banyak para pemuda yang menggunakan sehingga dari hal ini para pemuda harus mempunyai peran dalam memepunyai ide dan tindakan yang bisa melakukan pendidikan dengan menggunakan media online atau sosial. Dapat dilihat bagaimana dalam peran pendidikan tidak semua waktu anak-anak atau pemuda belajar dan melakukan pengajaran, sehingga dengan penggunaan media para pemuda bisa memberikan informasi tentang berbagai pendidikan seperti salah satunya kesehatan sehingga orang tua yang menggunaka media sosialpun dapat mengajarkan anak-anaknya hal ini membuat bagaimana waktu yang digunakan oleh anak bangsa atau regenerasi dapat digunakan sebaik mungkin yang dapat mereka rasakan bukan hanya satu dua hari saja tetapi ini menjadi bekal mereka untuk masa depan mereka sehingga mereka aka menjadi regenerasi yang berintelektual yang berani dan cerdas dalam menyikapi persoalan yang ada sehingga bisa menjadikan negara Indonesia lebih maju untuk kedepannya.

Membangun sumber daya manusia tidak bisa dilakukan oleh hanya beberapa

pihak dan tidak bisa hanya dilakukan dengan hal-hal seperti itu saja, adanya perbedaan dan kemajuan dalam segi pendidikan sehingga harus adanya rasa kepedulian yang tinggi untuk bisa melakukan tujuan bangsa ini untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa, ada dua hal yang harus sangat dilihat dalam negara ini yaitu kesehatan dan pendidikan. Dari pendidikan tersebut akan menghasilkan kemampuan-kemampuan para pemegang tongkat estafet bangsa ini. Para pemuda yang mempunyai semangat yang tinggi harus mempunyai juga kepedulian yang tinggi jangan sampai para pemuda hanya memikirkan diri mereka saja tetapi ada yang mereka harus pikirkan regenerasi mereka dan bangsa ini untuk kedepannya, jangan sampai permasalahan-permasalahan pendidikan di negara Indonesia ini semakin banyak tetapi tugas rumah negara ini dalam memecahkan masalah dalam dunia pendidikan harus sudah tidak ada lagi maka dibutuhkan peran seorang pemuda dalam meratakan hak-hak warga negara agar dapat merasakan pendidikan yang bermutu.

Dan seperti halnya mahasiswa yang sudah melakukan kewajiban mereka untuk belajar selama 9 tahun dan mahasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi selama hampir 4 tahun hal ini bisa menjadikan mahasiswa yang latar belakang adalah seorang pemuda juga harus mempunyai peran aktif dari ilmu yang mereka dapatkan selama 13 tahun mereka berjuang dalam pendidikan. Mahasiswa harus menjadi pelopor, kontributor hingga motivator untuk regenerasi kedepannya dengan menjadi agen perubahan, mahasiswa mempunyai suatu pemikiran yang baik untuk bertindak dalam membangun anak bangsa maupun negara ini karena kemajuan suatu bangsa ditentukan dengan kualitas pendidikan yang ada dan hal ini harus mejadikan prioritas utama dalam pembangunan negara dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Pendidikan bukan semata-mata menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau intelegensia saja. Namun, harus mencakup kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tetapi

harus juga dengan tuntunan situasi dan keadaan yang ada.

Dalam era millenial kita di hadapkan pada berbagai masalah antara lain hubungan antar pribadi, pengganguran dan ketimpangan sosial. Untuk memecahkan masalah tersebut tentunya tidak tergantung pada orang – orang “*Atas*” saja tetapi generasi muda juga harus ikut serta dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Untuk menghadapi perubahan yang terjadi, generasi muda di tuntut memiliki sikap responsif dan kreatif – adaptif untuk menjaga kelangsungan dan meningkatkan kualitas dan taraf kehidupan. Dengan sikap responsif memungkinkan generasi muda menyadari kondisi diri, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta secara antisipatif mampu melihat kecenderungan perubahan di masa mendatang. Sedangkan , sikap kreatif – adaptif memungkinkan generasi muda mampu menyikapi dan mengambil peran terhadap perubahan yang sedang terjadi kedua sikap tersebut harus ada pada generasi pemuda yang di capai melalui pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung sepanjang hayat dan seumur hidup, sejalan dengan perubahan dan perkembangan yang berlangsung secara terus menerus dan tidak akan berhenti sepanjang masih ada kehidupan.

Pendidikan generasi muda merupakan salah satu bentuk perwujudan pendidikan sepanjang masa. Pendidikan ditunjukan bagi mereka yang berusia diatas usia sekolah dengan tujuan untuk membawa perubahan , sikap , pengetahuan, keterampilan, untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi oleh masing – masing individu maupun masyarakat, pendidikan ini mempunyai tiga misi yaitu membantu individu, masyarakat dan organisasi dalam memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya dalam melakukan misi pada masyarakat. Pendidikan generasi muda juga mempunyai tugas untuk membantu individu dalam mengembangkan tanggung jawab diri sendiri dan dalam menghadapi kompleksitas problem kehidupan modern,

serta membantu menyadarkan individu terhadap kondisi diri maupun kondisi lingkungan serta peran di dalamnya. Menurut bahasa generasi pemuda merupakan sesosok laki – laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.¹

Bicara tentang pemuda Presiden pertama Republik Indonesia Soekarno , dalam Artikel Wiwin Siswantini dan Soekiyono ia pernah mengatakan : “*Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Gunung Semeru dari akarnya lalu beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia.*” Dari ungkapan tersebut diartikan bahwa , pemuda atau generasi muda mempunyai potensi daya kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah mereka , para penduduk Indonesia usia produktif yang aktif dan tentunya energik. Para pemuda – pemudi harapan bangsa yang akan menjadi pemimpin dan pemegang kendali kemana arah tujuan bangsa Indonesia kedepannya, agar seluruh rakyat Indonesia semakin sejahtera dan jauh dari kemiskinan , agar Indonesia bisa terus berkembang dan dipandang sebagai sebuah negara maju yang di akui dimata Indonesia.² Berbicara tentang peran pemuda peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Jadi , seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan levinson mengatakan peranan mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³

Peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁴ Sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran kaum muda sangat signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia, sebagaimana tercatat dalam beberapa estafe kesejarahan pembaharuan kebangsaan , sebutlah diantaranya gerakan kepemudaan pada tahun 1908,1928,1945,1966, dan 1996. Itu membuktikan bahwa masa depan bangsa ada ditangan generasi muda selanjutnya⁵. World Health organization menyebut sebagai “*Young people*” dengan batas usia 10-14 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut “*adolesceneae*” atau remaja. International Youth Year yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.⁶

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini berbeda karena pada kegiatan kali ini dilakukan secara online karena pandemi covid – 19 dan sedang di adakan nya ppkm. Bentuk program yang kali ini dilakukan adalah sebuah webinar untuk

Ibid. H 269.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Surabaya : Raja Wali Pers, 1990), h. 268

Armin Mustamin Toputiri, Atas Nama Regenerasi: Pemuda dan Masa Depan Pembangunan Sulawesi Selatan, Cetakan Pertama, (Makassar: toACCAe Publishing, 2004), h. ix

Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : Jalan Sutra, 2010), hal.134.

Wiwin Siswantini Dan Soekiyono, “Mewujudkan Kepemimpinan Generasi Muda Dengan Kewirausahaan”, Artikel, hlm. .

umum target utama adalah para pemuda karena topik yang kami bahas pada webinar ini “ *Peran Pemuda Dalam Pendidikan Untuk Membangun Regenerasi Yang Berintelektual*”. Dimana mitra kami adalah Karang Taruna Kelurahan Grogol yang berlokasi di Karang Taruna Mutiara Karya Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok dari pemuda – pemudi yang ada di 13 RW di kelurahan Grogol. Proses kegiatan berupa penyampaian informasi yang di sampaikan kepada narasumber tentang pemuda yang berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional dan berperan aktif dalam pendidikan. Serta adanya tanya jawab dan diskusi antar peserta dan narasumber.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bagaimana regenerasi yang berintelektual berfikir dengan cara yang matang. Dimana dengan adanya peran pemuda sendiri dalam pendidikan kita dapat menjadi pendidik yang baik untuk menyalurkannya ilmu yang telah kita dapat, sehingga bermanfaat bagi generasi berikutnya. Adapun contoh yang patut di jadikan penutan yaitu :

1. Bapak Anis Baswedan yang telah menciptakan program yaitu “Indonesia Mengajar”
2. Bapak Pahlawan kita yaitu Ir. Soekarno, Jendral Sudirman, dan Pahlawan Tan Malaka yang telah membangun sekolah alternatif.
3. Di era media sosial ini, peran pemuda sangatlah penting untuk mengampanyekan pendidikan yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh masyarakat, terutama para pemuda.
4. Dilihat dari peran pemuda sebelumnya, kita juga dapat membangun taman baca yang fungsi utamanya adalah untuk menambah ilmu pengetahuan para generasi bangsa dengan membaca, mengadakan diskusi ringan diselingi dengan kegiatan literasi.

Serta secara tidak langsung kita telah menyalurkan pendidikan peran yaitu pendidikan karakter.

5. Tidak hanya itu, kita juga dapat membangun pendidikan kewirausahaan untuk membangun kreatifitas, inovasi, dan keberanian diri dalam mengambil resiko.
6. Kemudian terdapat latihan kepemimpinan, dalam meningkatkan dan berproses dalam kemampuan memimpin.
7. Kemudian terdapat pendidikan bela negara, politik, dan pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan bukan hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah tetapi pendidikan juga dapat didapat dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang telah dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Adapun inovasi yang telah kami hasilkan dari program kerja kami bukan hanya dalam bentuk fisik namun dalam bentuk non-fisik. Dimana berupa pengetahuan yang diberikan oleh narasumber yang sangat berpengaruh kepada pola pikir mahasiswa sebagai remaja karang taruna yang harus menyalurkan ilmu yang telah didapatnya agar bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, bimbingan, serta arahan yang diberikan oleh :

- 1.) Dr. Tri Yuni Hendrawati., M.Si., IPM., ASEAN selaku ketua LPPM UMJ
- 2.) Karang Taruna Mutiara Karya Kelurahan Grogol

DAFTAR PUSTAKA

- Vembrianto, St, 1986; *Sosiologi Pendidikan*, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta.

Toputiri, Armin Mustamin. 2004. Atas Nama Regenerasi: Pemuda dan Masa.

Depan Pembangunan Sulawesi Selatan. Cetakan Pertama. Makassar:toACCAe Publishing.

Erlangga Masdiana, dkk., Peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional, (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2008), hlm. 1-2.